

**PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR
PROVINSI SULAWESI BARAT
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

OLEH:

LISNAWATI BASRI

105710209814



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR
PROVINSI SULAWESI BARAT
PERIODE 2012-2016**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Di susun dan diajukan oleh :

LISNAWATI BASRI

105710209814

Kepada :

JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2018

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dengan ini saya persembahkan karya untuk kedua orang tua. Terimakasih untuk limpahan kasih sayang, dukungan, doa dan materi. Yang selalu memberikan yang terbaik

MOTTO HIDUP

Hikmah Dari Sebuah Kesabaran Adalah Keberhasilan, Sabar Dalam Menghadapi Cobaan Adalah Kewajiban, Berdoa Dan Terus Berusaha Adalah Kunci Keberhasilan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : LISNAWATI BASRI

Nim : 105710209814

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perbandingan Konsumen dalam Berbelanja di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kabupaten Pinrang” adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh pengarang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Makassar, 8 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,

LISNAWATI BASRI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perbandingan Konsumen dalam Berbelanja di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : LISNAWATI BASRI

Stambuk/Nim : 105710209814

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/IESP

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Jenjang Program Studi: Strata Satu (S1)

Telah mengikuti ujian proposal dan ingin mengikuti ujian skripsi.

Makassar, 2 April 2018

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muryani Aرسال, SE, MM,AK,CA
NIDN : 0016116503

H. M RUSDI, SE, M.SI
NIDN : 0928085803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Manajemen

Ismail Rosulong, SE., MM
NBM : 903 078

HJ. Naidah SE.,M.Si.
NBM : 710 561

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas terucap selain ungkapan puji syukur kepada Allah SWT, karena limpahan rahmat dan hidayahnya_Nyalah sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini, dan tak lupa pula mengirimkan salawat dan tazlim kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW yang menjadi Revolusioner sejati yang mampu merobek-robek bendera kekafiran dan mengkibarkan bendera ke islam, dan berkat beliau kita mampu merasakan sesuatu yang dulunya gelap gulita sampai sekarang kita mampu merasakan sesuatu yang terang benderang seperti sekarang ini.

Sembah sujud dan rasa terima kasih yang sedalam-dalam penulis hanturkan kepada ayahanda **BASRI** dan ibunda **HUDAYA** yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tulus dengan merelakan segalanya demi gemerlapnya masa depan penulis semoga diberi pahala yang berlipat ganda dan tetap berada dalam lindungan_Nya Allah SWT. Karna berkat didikan orang tua yang tak pernah mengenal lelah memberikan pemahaman tentang kehidupan sehingga penulis bisa sampai sejauh ini,dan juga kepada saudara **Yuyun Maelani Putri Basri dan Muhammad Fariz Basri**, serta keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberi dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak melibatkan berbagai pihak olehnya itu merupakan tanggung jawab yang besar untuk mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak **Dr.H.Abd.Rahman Rahim, SE.,MM.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rosulong, SE.,MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberi kesempatan kepada penulis menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu **Hj.Naidah, SE.,M.Si** selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu jalannya proses penelitian ini.
4. Ibu **Dr. Muryani Arsal, SE, MM, AK,CA** selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **H. M. Rusdi, SE, M.SI** selaku pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktunya tanpa lelah memberi masukan dan menuntun penulis dalam merampungkan skripsi ini.
6. **Bapak dan Ibu Dosen** beserta seluruh **Staff** Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis.
7. **Bapak Bupati** dan **Bapak Wakil Bupati** Polewali Mandar dan juga **Kabid Dinas Ketenaga Kerjaan** dan **Kabid Dinas Pariwisata** beserta Staf yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, terima kasih banyak pak.

8. Terima kasih Kepada Sahabatku **Harmayanti, Anugrah Tinor Lono, Isra, Mardiana, Ibnu Rusd Sulkadri, dan kak risqa** yang selalu mendorong dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih Kepada **Keluarga Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP4-14)** yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam merampungkan skripsi ini.
10. Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya angkatan 2014 kalian adalah teman terbaik.

Juga kepada seluruh pihak yang ikut serta membantu, penulis ucapkan banyak terima kasih , walau namanya tidak disebutkan diatas semoga mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Suatu kewajaran apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan karena penulis menyadari akan keterbatasan waktu, pikiran, tenaga, dan financial, baik dalam penyediaan literatur maupun dalam pengolahan data.

Dengan kata ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberi yang terbaik namun kesalahan tak bisa terhindarkan karena penulis dibatasi oleh ruang dan waktu. Menyadari akan kekurangan dan keterbatasan itu penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini olehnya itu masukan dari berbagai pihak khususnya pembaca, baik berupa kritikan maupun saran senantiasa diharapkan dan akan diterima dengan senang hati.

Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini dengan iringan doa serta harapan bermanfaat bagi pembaca dan penulis utamanya.

Makassar,8 Mei 2018

Penulis

ABSTRAK

LISNAWATI. 2018. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016. Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas Ekonomi.* Pembimbing I Muryani Arsal dan Pembimbing II M. Rusdi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerjanya selama 5 tahun terakhir 2012 – 2016 berjumlah 586 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 86 orang. Teknik pengambilan sampel responden dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yang mengandung makna bahwa tiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, kuesioner, wawancara serta dokumentasi. Uji kualitas data menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel, restaurant dan objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (melalui uji F). Dan dari hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel, restaurant dan objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja, sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Kata kunci: Hotel, Restaurant, Objek Wisata

ABSTRACT

LISNAWATI. 2018. *The Influence of Tourism Sector On Manpower Absorption In Polewali Mandar Regency West Sulawesi Province Period 2012-2016. University of Muhammadiyah Makassar. Faculty of Economics.* Advisor I Muryani Arsal and Supervisor II M. Rusdi.

This study aims to determine the Influence of the Tourism Sector on the Absorption of Labor in Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province, 2012-2016 Period.

The population in this study is the number of workers during the last 5 years 2012 - 2016 amounted to 586 people. The sample in this study were 86 people. The sampling technique of respondents was done by simple random sampling technique which means that each element of the population has the same chance of being a sample. This study uses quantitative methods. Data collection methods used are observation, questionnaires, interviews and documentation. Data quality testing uses validity and reliability tests

The results showed that the variables of the number of hotels, restaurants and tourism objects had a significant effect on labor absorption variables (through F test). And from the partial test results (t test) shows that the variables of the number of hotels, restaurants and tourism objects have a significant effect on labor absorption variables, so that the hypothesis in this research can be accepted.

Keywords: Hotel, Restaurant, Attractions

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYSTAAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teori	9
a. Pariwisata.....	9
b. Jenis Dan Fungsi Pariwisata.....	11
c. Hotel.....	13
d. Restoran.....	14

e. Obyek Wisata	15
f. Unsur-Unsur Daya Tarik Objek Wisata	17
g. Teori Penerimaan Tenaga Kerja.....	21
h. Tenaga Kerja.....	23
i. Penyerapan Tenaga Kerja.....	25
B. Hubungan Antara Variabel Dependen dan Variabel Independen	25
C. Tinjauan Empiris	27
D. Kerangka Konsep.....	29
E. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Sumber Data	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Defenisi Operasional	34
D. Populasi Dan Sampel	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Metode Anailisi	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian	46
1. Hasil Deskriptif	46
2. Uji Validitas	48
3. Uji Realibitas	51
4. Uji Sumsi Klasik	52
5. Penguji Hipotesis	55
6. Hasil Regresi Berganda	58

C. Hasil Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. . Jumlah Hotel Di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Bara	4
Tabel 1.2. Jumlah Restoran Di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016.....	4
Tabel 1.3. Jumlah Objek Wisata Di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016.....	5
Tabel 1.4. Jumlah Tenaga Kerja Di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016.....	5
Tabel 2.1. penelitian terdahulu.....	28
Tabel 4.1. deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin	46
Tabel 4.2. deskripsi profil responden berdasarkanusia.....	47
Tabel 4.3. deskripsi profil responden berdasarkan masa kerja tahun	48
Tabel 4.5. Hasil r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS Variabel Hotel(X_1).....	49
Tabel 4.6. Hasil r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS Variabel Restoran(X^2)	50
Tabel 4.7. Hasil r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS Variabel Objel Wisata(X^3)	50
Tabel 4.8. Hasil r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS Variabel Penyerapan Tenaga Kerja(Y)	50
Tabel 4.9. Hasil Uji Realiabel Angket.....	52
Tabel 4.10. Residual Statistics	53
Tabel 4.11. Coefficients ^a	54
Tabel 4.12. Histogram	54
Tabel 4.13. Descrictive Statistics.....	55
Tabel 4.14 Model Sumarry.....	56
Tabel 4.15. Anova ^a	57

Tabel 4.16. coefficients ^a	57
Tabel 4.17. Nilai Koefisien Regresi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka pikir	30
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar riwayat hidup	67
2. Kuesioner	68
3. Hasil Tabulasi Data Kuesioner	75
4. Corelation	79
5. Reliability	83
6. Regression	87
7. R tabel	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata. Menurut Kusumowindo (2013) memberikan pengertian tenaga kerja sebagai berikut: tenaga kerja adalah jumlah semua penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja, mereka pun berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No.4 tahun 1969 dinyatakan bahwa, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaga kerja sendiri baik tenaga kerja fisik maupun tenaga kerja pikiran (Soeroto, 2013). Kesempatan kerja menurut Simanjuntak (2015) mengemukakan bahwa besarnya permintaan perusahaan akan tenaga kerja pada dasarnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor pariwisata. Pengembangan kepariwisataan diharapkan menjadi salah satu penghasil devisa yang diandalkan di luar non migas. Oleh karena itu dalam rangka pengembangan dunia kepariwisataan, perlu ditingkatkan upaya dalam bentuk industri kepariwisataan, baik oleh pemerintah, semua jajaran terkait seperti Departemen Seni dan Budaya, Dinas Pariwisata, dan Perusahaan Swasta yang bergerak dibidang industri pariwisata. Untuk menunjang upaya tersebut dalam hal ini melalui kerja sama dikalangan pemerintah dan swasta, maka berbagai kebijaksanaan seperti promosi, mutu pelayanan, dan mutu obyek wisata melalui kerja sama sektoral secara terpadu dilaksanakan upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik dimana dampaknya diharapkan akan memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Pengembangan pariwisata yang diprogramkan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta akan diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan karena merupakan sumber pendapatan yang cukup signifikan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya dibidang pariwisata. Oleh karena itu sektor pariwisata perlu didukung oleh beberapa sektor penunjang pariwisata, baik dibidang transportasi maupun dibidang akomodasi serta pelayanan termasuk sektor hotel, dan restoran. Dengan adanya penunjang pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung diharapkan semakin meningkat, yang pada akhirnya bermuara pada penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta dapat pula

mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat dalam kegiatan perekonomian, khususnya pada bidang industri pariwisata.

Sektor hotel, hiburan dan restoran pada masa ini tetap menjadi andalan kegiatan ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar, sebagai salah satu tujuan wisata, baik itu wisata alam maupun yang lainnya di Jawa Tengah. Oleh karena itu, dengan keindahan alam, adanya berbagai cagar budaya dan hawa yang sejuk di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat akan mendatangkan banyak wisatawan atau pengunjung yang datang sehingga banyak pengusaha yang tertarik untuk mendirikan atau membangun sebuah tempat peristirahatan berupa hotel yang dilengkapi oleh restoran dan tempat hiburan seperti karaoke yang selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan terutama pada hari sabtu dan minggu dan hari libur lainnya.

Hotel yang telah berdiri saat ini terdiri dari berbagai kelas dengan beragam fasilitas, namun itu semua tidak menjadikan para pengusaha untuk tidak membangun hotel dan restoran yang baru demi memenuhi kebutuhan pengunjung atau konsumen yang datang dari luar kota bahkan turis asing sekalipun yang datang ke Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat serta permintaan pada setiap periodenya cenderung meningkat. Adapun pertumbuhan hotel di kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2012, menunjukkan peningkatan sebesar 13 unit hotel, pada tahun 2013 mengalami peningkatan yakni 19 unit hotel, tetapi pada tahun 2014 tidak mengalami peningkatan jumlah hotel tetap pada 19 unit.

Tabel 1.1 Jumlah Hotel di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016

Tahun	Jumlah Hotel
2012	13
2013	19
2014	19
2015	33
2016	38

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Polewali Mandar, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa peningkatan dari hotel di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat cukup mengalami peningkatan, yang di lihat dari 2012 jumlah hotel hanya 13 unit meningkat menjadi 24 unit pada tahun 2016, meningkat sebesar 45% yang menggambarkan tingginya minat hunian hotel. Sedangkan pada restoran tidak mengalami peningkatan yang begitu besar, yang di lihat dari tahun 2012 jumlah restoran 80 unit meningkat sebesar 10% pada tahun 2016 yaitu meningkat sebesar 91 unit. Berikut ini adalah tabel dari penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Tabel 1.2 Jumlah Restoran Di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016

Tahun	Jumlah Restoran
2012	78
2013	78
2014	88
2015	88
2016	91

Sumber: Dinas Ketenaga Kerjaan dan Pariwisata Polewali Mandar, 2017

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat peningkatan jumlah restoran pada tahun 2012 sebanyak 88 unit dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 91 unit mengalami pertumbuhan sebesar 1.5 %

Tabel 1.3 Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016

Tahun	Objek Wisata
2012	24
2013	39
2014	51
2015	51
2016	58

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Polewali Mandar, 2017

Berdasarkan Tabel 1.3, terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah obyek wisata di, Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat di lihat dari tahun 2012 sebesar 24 objek wisata dan pada tahun 2016 sebesar 58 objek wisata dan meningkat sebesar 42%.

Tabel 1.4 Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja di Hotel di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2012	780
2013	1170
2014	1310
2015	1564
2016	2324

Sumber: Dinas Ketenaga Kerjaan dan Pariwisata Polewali Mandar, 2017

Berdasarkan Tabel 1.4 terlihat bahwa penyerapan tenaga kerja setempat dimana setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Di lihat dari tahun 2012 sebesar 84 tenaga kerja dan pada tahun 2016 sebesar 148 tenaga kerja, dan meningkat sebesar 71%

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis memilih untuk mengambil judul **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016”**. Untuk melihat apakah ada pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

B. Rumusan Masalah

Pengembangan pariwisata yang diprogramkan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta akan diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan karena merupakan sumber pendapatan yang cukup signifikan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya dibidang pariwisata. Peningkatan penyerapan tenaga kerja ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pertumbuhan hotel dan restoran, jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah-masalah pokok yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012 - 2016?
2. Bagaimana pengaruh jumlah restoran terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012- 2016?
3. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan restoran terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah obyek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak baik untuk kegiatan operasional maupun pengembangan ilmu ;

1. Pemerintah Daerah

Diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berharga bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat untuk menggalakkan wisata di daerah Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

2. Pihak lain

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain sehingga mengetahui seberapa besar peranan pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja setempat.

3. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja daerah

melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya.

4. Peneliti lain

Diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang menjadikan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan dapat dijadikan sumber pembandingan dalam penelitian dengan tema yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

a. Pengertian Pariwisata

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 2012).

Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan obyek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Menurut Suwartono (2014), kepariwisataan adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya, dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain. Menurut UU RI No. 9 tahun 1990 pasal 7 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain dibidang tersebut.

Definisi kepariwisataan ini sangat beragam, maka beragam pula definisi wisatawan. Beberapa ahli membatasi pengertian wisatawan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan sejauh lebih dari 50 atau 100 mil (sekitar 80 atau 160 km) dari lokasi tempat tinggalnya. Sebagian definisi menyatakan bahwa hanya mereka yang menginap di luar rumah terhitung

sebagai wisatawan. Menurut rumusan Internasional Union Of Official TraveOrganization (IUOTO) pada tahun 1963 subyek wisata atau pelaku perjalanan dapat dibedakan dalam dua pengertian yaitu wisatawan (Tourist) dan pelancong (Excursionists). Perbedaan wisatawan dan pelancong adalah :

1. Wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi dan perjalanannya dapat digolongkan sebagai berikut :
 - a. Pesiar adalah untuk rekreasi, liburan, kesehatan, studi dan olah raga.
 - b. Hubungan dagang, sanak saudara, konferensi dan misi.
2. Pelancong adalah penunjung sementara yang tinggal di negara yang dikunjungi kurang lebih 24 jam (termasuk pelancong dalam perjalanan kapal pesiar termasuk yang sedang transit di pelabuhan).

Menurut Smith (2015), wisatawan dalam kepariwisataan dapat digolongkan kedalam 5 bagian yaitu :

1. *Domestik Tourism* adalah pariwisata yang ditimbulkan oleh orang yang bertempat tinggal disuatu Negara yang mempunyai tempat di dalam Negara yang bersangkutan.
2. *Inbound Tourism* adalah pariwisata sebagai kunjungan orang-orang yang bukan penduduk di suatu Negara.
3. *Outbound tourism* adalah pariwisata sebagai kunjungan penduduk suatu negara ke negara lain.
4. *Internal tourism* adalah merupakan kombinasi antara domestik dan outbound tourism.
5. *Internasional tourism* adalah merupakan kombinasi inbound dan outbound tourism. Wisatawan dapat dibedakan lagi menjadi wisatawan Internasional

(mancanegara) adalah yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya, dan wisatawan didalam negerinya. Wisatawan Nasional menurut Biro Pusat Statistik adalah sebagai berikut :

- a. Wisatawan Nasional (Domestik) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia diluar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang–kurangnya 24 jam atau menginap untuk masuk apapun kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi (Direktorat Jendral Pariwisata, 2013).
- b. World Tourism Organization (WTO) mendefinisikan Wisatawan Nasional adalah sebagai berikut :“orang–orang yang bertempat tinggal dalam satu Negara, terlepas dari kebangsaannya, yang melakukan perjalanan kesatu tempat dalam Negara tersebut diluar tempat tinggalnya sekurang–kurangnya selama 24 jam / semalam, untuk tujuan apapun. Selain untuk mendapatkan penghasilan ditempat yang dikunjungnya”.

b. Jenis dan Fungsi Pariwisata

Sesuai potensi alam yang dimiliki suatu negara, maka timbul bermacam-macam pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama-kelamaan mampu nyai ciri tersendiri. Jenis-jenis pariwisata dapat dibedakan menurut letak geografis yaitu: pariwisata lokal, pariwisata regional, dan pariwisata nasional yang terdiri dari pariwisata dalam negeri dan pariwisata internasional.

Fungsi pariwisata dari segi ekonomi dapat dikemukakan bahwa dari sektor pariwisata dapat diperoleh devisa, baik berupa pengeluaran para wisatawan asing maupun sebagai penanam modal dalam industri pariwisata termasuk penerimaan berupa retribusi bagi wisatawan. Adapun jumlah

penerimaan dari sektor pariwisata ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: Jumlah wisatawan yang berkunjung, jumlah pengeluaran wisatawan, lamanya wisatawan yang menginap.

Fungsi sosial yang paling dominan dari sektor pariwisata adalah perluasan penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha kepariwisataan dengan segala sesuatunya yang berhubungan dengan pariwisata sangat membutuhkan tenaga kerja yang banyak sehingga dapat membantu mengurangi persoalan pengangguran.

Penciptaan kesempatan kerja secara langsung dapat dikemukakan, misalnya di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan, obyek wisata, dan kantor pariwisata pemerintah. Sedangkan penyerapan tenaga kerja tidak langsung, seperti meningkatnya hasil produksi di bidang pertanian dan kerajinan tangan karena termotivasi dengan kunjungan wisatawan.

Dalam hal fungsi pariwisata dari segi budaya dapat diartikan sebagai memperkenalkan dan mendayagunakan kebudayaan Indonesia. Seperti diketahui bahwa sesungguhnya kebudayaan merupakan milik rakyat sebuah negara yang merupakan manifestasi dari karya dan kreasi yang spiritual dari manusia yang membentuk rakyat sebuah negara dan menjadi sasaran utama dari perasaan keingintahuan dari seseorang yang asing bagi negara tersebut.

Seperti dimaklumi tentang alam Indonesia seperti panorama alam, iklim tropis, daerah khatulistiwa yang dipadukan dengan aneka ragam koleksi seni budaya dan tata kehidupan masyarakat yang khas adalah merupakan salah satu sumber berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia.

c. Hotel dan Restoran

1. Hotel

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

Sedangkan pengertian yang dimuat oleh Grolier Electronic Publishing Inc.(2014 yang menyebutkan bahwa : Hotel adalah usaha komersial yang menyediakan tempat menginap, makanan, dan pelayanan-pelayanan lain untuk umum.

Selanjutnya dijelaskan oleh United State Lodging Industri bahwa, yang utama hotel terbagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu :

- a) *Transient Hotel*, adalah hotel yang letak / lokasinya ditengah kota dengan jenis tamu yang menginap sebagian besar adalah untuk urusan bisnis dan turis.
- b) *Residential Hotel*, adalah hotel yang pada dasarnya merupakan rumah-rumah berbentuk apartemen dengan kamar-kamarnya dan disewakan secara bulanan atau tahunan. Residential Hotel juga menyediakan kemudahan-kemudahan, seperti : layaknya hotel, seperti : restoran, pelayanan makanan yang diantar ke kamar, dan pelayanan kebersihan kamar.
- c) *Resort Hotel*, adalah hotel yang pada umumnya berlokasi dan juga ruang serta fasilitas konferensi untuk tamu-tamunya.

Mengacu pada pengertian-pengertian tersebut di atas, dan untuk penggolongan hotel di Indonesia, pemerintah menurunkan peraturan yang dituangkan dalam surat keputusan Menparpostel, bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan, penginapan, makan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.

2. Restoran

Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang di organisasi secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makanan maupun minuman. Terdapat banyak definisi mengenai restoran. Menurut Wojowasito dan Poerwodaminto (2013) yang dimaksud dengan design di dalam suatu restoran adalah rencana, maksud atau tujuan (Marsum, 2015). Jadi restoran sebenarnya adalah suatu bisnis yang direncanakan dengan baik yang dimaksudkan dan ditujukan untuk suatu tujuan tertentu.

Dalam suatu restoran ada tiga macam design, yaitu *how to run it*, *how to do it*, dan *how to get it*. Bagaimana kita mengelolanya, bagaimana mengerjakannya dan bagaimana mendapatkannya. Tujuan operasi restoran adalah untuk mencari untung sebagaimana tercantum dalam definisi Prof. Vanco Christian dari School Hotel Administration di Cornell University (Marsum, 2006). Selain mencari untung, membuat puas para tamu pun merupakan tujuan utama restoran.

Dalam bisnis ini terjadi semacam barter antara pembeli dengan penjual, dalam hal ini antara produk jasa dan uang. Barter ini tidak akan

berjalan mulus kalau petugas–petugas yang akan menangani pelayanan tidak diseleksi secara cermat, dididik, dilatih dengan baik, diajar berkomunikasi, dikoordinasikan dengan teliti serta dipersiapkan dengan sepenuh hati. Ingatlah bahwa restoran mempunyai tujuan untuk mengejar keuntungan demi kelangsungan hidup usaha tersebut.

Restoran adalah suatu usaha, karena itu kita harus tahu pasti bagaimana mengelolanya, bagaimana membuat tamu–tamu senang dan puas sehingga mereka selalu berkeinginan untuk menjadi langganan restoran kita. banyak usaha dan upaya yang harus kita tempuh agar tujuan operasi restoran dapat terwujud dengan baik.

d. Obyek Wisata

Obyek wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana obyek wisata dapat menyukkseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai asset yang dapat dijual kepada wisatawan.

Obyek wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai obyek wisata.

Produk pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan, dimiliki dan dinikmati oleh wisatawan sejak ia meninggalkan rumah, tempat tinggal sampai ke daerah wisata yang dipilihnya hingga kembali ke tempat asalnya. Adapun yang dimaksud dengan produk industri wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh oleh wisatawan.

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Bab III Pasal IV tentang kepariwisataan menjelaskan jenis objek wisata adalah :

- 1) Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
- 2) Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
- 3) Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.
- 4) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi :
 - a. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
 - b. Perusahaan obyek dan daya tarik wisata, seperti : kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah (candi, makam), museum, waduk, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat. Dan yang bersifat alamiah, seperti : keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai dan sebagainya.

Menurut SK Menparpostel No. KM 98 PW. 102 MPPT – 87 yaitu :

“Objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan”.

Dalam kepariwisataan faktor manfaat dan kepuasan wisatawan berkaitan dengan “*Tourism Resourch dan Tourist Service*. Obyek dan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu mengajak wisatawan berkunjung. Hal-hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata antara lain (Yoeti, 2013) :

1. *atural Amenities*, adalah benda-benda yang sudah tersedia dan sudah ada di alam. Contoh; iklim, bentuk tanah, pemandangan alam, flora dan fauna, dan lain-lain.
2. *Man Made Supply*, adalah hasil karya manusia seperti benda-benda bersejarah, kebudayaan, dan religi.
3. *Way of Life*, adalah tata cara hidup tradisional, kebiasaan hidup, adat-istiadat seperti pembakaran mayat di Bali, upacara sekaten di Surakarta.
4. *Culture*, adalah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di daerah obyek wisata.

e. Unsur Daya Tarik Obyek Wisata

Unsur daya tarik obyek wisata meliputi tourist service, daya tarik, sarana dan prasarana wisata, infrastruktur, dan masyarakat, lingkungan dan budaya.

Tourist Service adalah segala fasilitas yang digunakan dan aktifitas yang dilakukan dimana pengadaannya disediakan oleh perusahaan lain

secara komersial. Untuk dapat menjadi suatu daerah tujuan wisata yang baik maka kita harus mengembangkan tiga hal yaitu (Yoeti, 2013) :

1. *Something to see*, adalah segala sesuatu yang menarik untuk dilihat.
2. *Something to buy*, adalah segala sesuatu yang menarik atau mempunyai ciri khas tersendiri untuk dibeli.
3. *Something to do*, yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat tersebut.

Ketiga hal itu merupakan unsur-unsur yang kuat untuk suatu daerah tujuan wisata sedangkan untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain (Yoeti, 2013) :

- a. Harus mampu bersaing dengan obyek wisata yang ada di daerah lain.
- b. Memiliki sarana pendukung yang memiliki ciri khas tersendiri.
- c. Harus tetap tidak berubah dan tidak berpindah-pindah kecuali di bidang pembangunan dan pengembangan.
- d. Harus menarik. Menurut Inskeep (2015), mengatakan bahwa suatu obyek wisata harus mempunyai 5 unsur penting, yaitu:

1. Daya tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut.

2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik

wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari:

a) Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

b) Prasarana pendukung

Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.

c) Sarana Wisata

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud.

Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua obyek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

d) Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

e) Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai obyek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wistawan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan masyarakat, lingkungan dan budaya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat

Masyarakat di sekitar obyek wisatalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut, sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Layanan yang khusus dalam penyajiannya serta mempunyai kekhasan sendiri akan memberikan kesan yang mendalam. Untuk itu masyarakat di sekitar obyek wisata

perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

2. Lingkungan

Disamping masyarakat di sekitar obyek wisata, lingkungan alam di sekitar obyek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Lalu-lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar obyek wisata. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu obyek wisata.

3. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu obyek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini pun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

f. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Arfida (20013), permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan (dalam hal ini dapat dikatakan dibeli).

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan (Arfida, 2013):

1. Tingkat upah

Makin tinggi tingkat upah, makin sedikit tenaga kerja yang diminta. Begitu pula sebaliknya.

2. Teknologi

Kemampuan menghasilkan tergantung teknologi yang dipakai. Makin efektif teknologi, makin besar artinya bagi tenaga kerja dalam mengaktualisasi keterampilan dan kemampuannya.

3. Produktivitas

Produktivitas tergantung modal yang dipakai. Keleluasaan modal akan menaikkan produktivitas kerja.

4. Kualitas tenaga kerja

Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang merupakan indeks kualitas tenaga kerja mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Begitu pula keadaan gizi mereka.

5. Fasilitas modal

Dalam realisasinya, produk dihasilkan atas sumbangan modal dan tenaga kerja yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan peranan input yang lain dapat merupakan faktor penentu lain.

Menurut Sumarsono (2014), permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil.

1. Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan.

2. Perubahan permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan.

Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

3. Harga barang modal turun

Apabila harga barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksi karena permintaan hasil produksi bertambah besar. Disamping itu permintaan akan tenaga kerja dapat bertambah besar karena peningkatan kegiatan perusahaan.

g. Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik, Tenaga Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari (1) Golongan yang bekerja dan (2) Golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) Golongan yang bersekolah, (2) Golongan yang mengurus rumah tangga dan (3) Golongan lain- lain yang menerima

pendapatan, misalnya orang yang memperoleh tunjangan pensiun, bunga atas pinjaman dan sewa milik dan mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain karena lanjut usia, cacat, dalam penjara atau sakit kronis. Ketiga golongan bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja (Simanjuntak, 2015).

Ada empat hal yang berkaitan dengan tenaga kerja, yaitu:

1. Bekerja (employed)

Jumlah orang yang bekerja sering dipakai sebagai petunjuk tentang luasnya kesempatan kerja. Dalam pengkajian ketenagakerjaan kesempatan kerja sering dipicu sebagai permintaan tenaga kerja.

2. Pencari kerja (unemployed)

Penduduk yang menawarkan tenaga kerja tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan dianggap terus mencari pekerjaan. Secara konseptual mereka yang dikatakan penganggur harus memenuhi persyaratan bahwa mereka juga aktif mencari pekerjaan.

3. Tingkat partisipasi angkatan kerja

TPAK suatu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. TPAK dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga, umur, tingkat upah, dan tingkat pendidikan.

4. Profil angkatan kerja

Profil angkatan kerja meliputi umur, seks, wilayah kota dan pedesaan dan pendidikan.

h. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Kuncoro (2016), Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja atau dipekerjakan oleh pengusaha industri pariwisata. Dalam penelitian ini, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

Ada perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk dipekerjakan. Jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditujukan pada kuantitas atau banyaknya permintaan tenaga kerja pada suatu tingkat upah tertentu (Rejekiningsih, 2016).

B. Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

Hubungan antara variabel independen dengan dengan variabel dependen menjelaskan tentang adanya keterkaitan antara variabel independen Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

1. Hubungan Antara Jumlah Hotel dan Restoran dengan Penyerapan

Dapat dikatakan bahwa industri memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena melalui pembangunan industri tersebut dapat diharapkan akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dan pada gilirannya nanti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat

secara keseluruhan. Peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang dikonsumsi. Semakin tinggi permintaan masyarakat akan barang tertentu, maka jumlah tenaga kerja yang diminta suatu lapangan usaha akan semakin meningkat dengan asumsi tingkat upah tetap (Simanjuntak, 2015). Jadi jelasnya pembangunan industri akan dapat menciptakan kesempatan kerja, yang sekaligus dapat menampung angkatan kerja yang terus-menerus meningkat setiap tahunnya. Industri pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa pelayanan atau service yang nantinya baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan nantinya, salah satunya adalah hotel dan restoran. Pertumbuhan hotel dan restoran akan membuat dibutuhkannya tenaga kerja untuk bekerja pada hotel dan restoran tersebut, hal ini akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sekitar hotel dan restoran tersebut..

2. Hubungan Antara Jumlah Obyek Wisata dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Jenis dan daya tarik obyek wisata merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Menurut Darmajadi (2014) menyatakan bahwa: Industri pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa pelayanan atau service yang

nantinya baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan nantinya. Jika variasi obyek wisata dapat semakin bervariasi dan jenis obyek wisata juga dapat ditambah, maka akan lebih banyak wisatawan akan lebih tertarik untuk datang berkunjung ke obyek wisata tersebut sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan dalam lapangan kerja yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang pada akhirnya penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat.

C. Tinjauan Empiris

Penelitian Mbaiwa (2016) yang berjudul “Enclave Tourism and Its Socio- Economic Impacts in The Okavango Delta, Botswana” memiliki hasil pertumbuhan hotel dan restoran, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Botswana.

Peneliti Fatur Huda Nur Susilo (2015) yang merumuskan tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang yang di kaji adalah pengaruh jumlah hotel dan restoran. Jumlah objek wisata, jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bandungan. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah hotel dan restoran dan jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kecamatan Bandungan.

Penelitian Mustika (2013) yang berjudul “Investasi Swasta Sektor Pariwisata dan penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali”, mendapati bahwa pertumbuhan hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian Ghofur (2015) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Pacet” memiliki hasil

pertumbuhan fasilitas hotel berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan penelitian Sasaongko dan Triwijayanti (2013) yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan Restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto”, memiliki hasil pendidikan, tingkat pendapatan, dan gender berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian terdahulu tersebut dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Judul	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
1	Mbaiwa (2005)	<i>Enclave Tourism and Its Socio-Economy Impacts In The Okavango Delta, Bostwana</i>	Variabel Bebas Hotel dan Resto Tingkat Pendapatan Jumlah Wisatawan Variabel Terikat Penyerapan Tenaga Kerja Metode Analisis Regresi Berganda	Hotel dan Restoran Jumlah Wisatawan dan Tingkat Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
2	Fatur Huda, Nur Susilo, Universitas Diponegoro Semarang (2015)	Pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.	Variabel Bebas Hotel dan Resto, jumlah wisatawan Tingkat Variabel Terikat Penyerapan Tenaga Kerja Metode Analisis Regresi Berganda	Jumlah Hotel dan Restoran Jumlah Wisatawan dan Tingkat Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
3	Mustika (2013)	Investasi Swasta Sektor Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali	Variabel Bebas Pertambahan Hotel dan Resto Variabel Terikat Penyerapan Tenaga Kerja Metode Analisis Regresi Berganda	Pertumbuhan Fasilitas Hotel Berpengaruh Positif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

4	Ghofur (2013)	Pengaruh Fasilitas Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Pacet	Variabel Bebas Hotel Variabel Terikat Penyerapan Tenaga Kerja Metode Analisis Regresi Berganda	Pertumbuhan Fasilitas Hotel Berpengaruh Positif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
5	Sasongko (2013)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan Restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto	Variabel Bebas Pendidikan Tingkat Pendapatan Gender Variabel Terikat Penyerapan Tenaga Kerja Metode Analisis Regresi Berganda	Pendidikan Tingkat Pendapatan, dan Gender Berpengaruh Positif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

D. Kerangka Konsep

Pembangunan industri pariwisata dapat diharapkan akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dan pada gilirannya nanti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Jadi jelasnya pembangunan industri pariwisata akan dapat menciptakan kesempatan kerja, yang sekaligus dapat menampung angkatan kerja yang terus-menerus meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan hotel dan restoran akan membuat dibutuhkannya tenaga kerja untuk bekerja pada hotel dan restoran tersebut, hal ini akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sekitar hotel dan restoran tersebut.

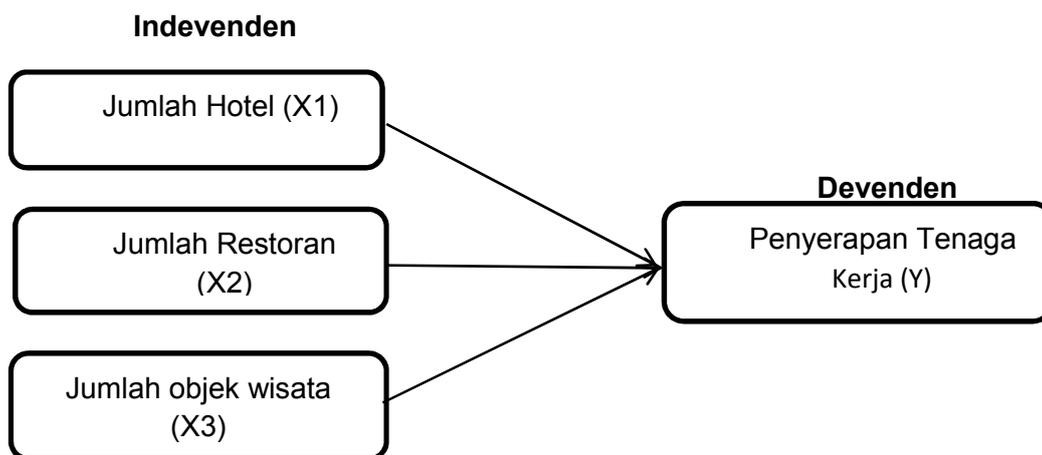
Jumlah dan daya tarik obyek wisata merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat. Jika variasi dan jumlah obyek wisata dapat ditingkatkan, maka akan lebih banyak wisatawan akan lebih tertarik untuk datang berkunjung ke obyek wisata tersebut. Adanya pertumbuhan wisatawan ini akan mendorong terjadinya

peningkatan dalam lapangan kerja yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, sehingga penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat.

Jika jumlah wisatawan meningkat maka pengusaha akan melakukan investasi pada sarana dan prasarana pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan dan mengkomodifikasinya. Hal ini akan membuat dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja pada lapangan pekerjaan baru tersebut sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 3.1 Kerangka Pikir



E. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pikir teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Diduga jumlah Hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016.

2. Diduga jumlah Restoran berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016.
3. Diduga jumlah objek wisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung dan diperoleh dengan cara meninjau secara langsung dan melakukan pengamatan serta wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan dalam perusahaan serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2010). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara dan pernyataan melalui Badan Pusat Statistik kabupaten polewali mandar provinsi sulawesi Barat, dan sumber-sumber terkait pada kurun waktu 2012-2016.

2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung (Sugiyono, 2010), data tersebut diperoleh penulis dari dokumen – dokumen perusahaan dan buku–buku literatur yang memberikan informasi Badan Pusat Statistik kabupaten polewali mandar provinsi sulawesi Barat, dan sumber-sumber terkait pada kurun waktu 2012-2016.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan lamanya, yaitu bulan Maret 2018 s/d Mei 2018.

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan definisi batasan operasional sebagai berikut:

1. Penyerapan tenaga kerja (Y) dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor pariwisata di kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.
2. Jumlah hotel (X1) adalah jumlah hotel di Kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat.
3. Jumlah restoran (X2) adalah jumlah restoran di Kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat.
4. Jumlah objek wisata (X3) adalah jumlah objek wisata di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Subagyo (1997: 107), "Populasi adalah keseluruhan obyek yang mempunyai ciri sama, kemudian diambil data sebagai data penelitian". Sedangkan menurut Sekaran (2000: 226), "Populasi adalah sekumpulan individu, peristiwa atau hal yang menarik lainnya yang ingin diteliti". Berdasarkan definisi di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat yang jumlah tenaga kerjanya selama 5 tahun terakhir 2012 – 2016 berjumlah 586 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang digunakan yaitu 586 orang. Agar sampel yang diperoleh representative, peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10 % (Husein Umar, 2005:120) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentasi kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir (ketidaktelitian)

dalam penelitian ini, $N = 586$ dan $e = 10\%$

Maka :

$$n = \frac{586}{1 + 586 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{586}{5,8}$$

$$n = 86$$

Berdasarkan rumus solvin dari populasi berjumlah 586 orang, maka diambil sampel sebanyak 86 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan alasan populasi bersifat homogen dan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data ataupun berupa data tertulis dan data tidak tertulis dalam penulisan skripsi ini, saya menggunakan metode sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek perusahaan atau instansi tersebut dengan cara :

a. Wawancara (interview)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait pada Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat.

b. Tinjauan lapangan (observasi)

Yaitu dilakukan pengamatan langsung pada objek penelitian dengan cara mengadakan pencatatan data-data yang diperlukan. Yang merupakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat.

c. Angket (Kuesioner)

Yaitu dilakukan dengan cara penulisan membuat daftar pertanyaan (kuesioner) berikut alternative jawabannya lalu disebarakan untuk diisi oleh responden yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literature-literatur serta publikasi lain yang layak dijadikan sumber.

F. Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di gunakan skala likert, analisis statistik, uji validitas, dan uji reliabilitas.

1. Skala *Likert*

Sebelum mengetahui teknik analisis pada penelitian ini , kita harus mengetahui terlebih dahulu cara pengukuran jawaban dari responden . cara pengukuranya adalah menggunakan skala likert dengan menghadapkan seorang responden dengan pertanyaan dan kemudian di minta memberi jawaban dengan indikator skala *likert*. Indikator-indikator skala *Likert* memiliki lima tingkat preferensi jawaban yang masing-masing mempunyai skor 1-5 dengan rincian :

Sangat Tidak Setuju	(STS)	di beri bobot 1
Tidak Setuju	(TS)	di beri bobot 2
Netral	(N)	di beri bobot 3
Setuju	(S)	di beri bobot 4
Sangat Setuju	(SS)	di beri bobot 5

2. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan memakai aplikasi SPSS. Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi berganda (Sugiyono 2010: 277) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

a = Konstanta (*Intercept*)

b1– b2 – b3 = Koefisien Regresi

X1 = Hotel

X2 = Restoran

X3 = Objek Wisata

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

3. Uji Validitas

Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ferdinand, 2006). Uji validitas biasanya digunakan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total (Sugiyono, 2007). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini (*content validity*) menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur (Ferdinand, 2006).

Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah :

- a. Jika r hitung positif dan r hitung > r tabel maka variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung tidak positif serta r hitung < r tabel maka variabel tersebut tidak valid.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Menurut Ferdinand (2006) sebuah instrumen dan data yang dihasilkan disebut reliable atau terpercaya apabila instrumen tersebut secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali

dilakukan pengukuran. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach, yaitu :

- a. Apabila hasil koefisien Alpha $>$ taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliable.
- b. Apabila hasil koefisien Alpha $<$ taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliable.

5. Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen, apakah variabel independen yaitu jumlah hotel (X1), jumlah rumah makan (X2), jumlah tenaga kerja (X3) benar – benar berpengaruh secara parsial (terpisah) terhadap variabel dependennya yaitu penyerapan tenaga kerja (Y). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut :

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

2. Uji F

Uji F yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu jumlah hotel (X1), jumlah rumah makan (X2), jumlah tenaga kerja (X3) benar – benar berpengaruh secara parsial (terpisah) terhadap variabel dependennya yaitu penyerapan tenaga kerja (Y).

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau taraf signifikansi sebesar 5 %, maka :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Deteksi Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk menuji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Multikolinearitas Dapat Dilihat Dari (1) Nilai *Tolerance* Dan Lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua Ukuran Ini Menunjukkan Setiap Variabel Bebas Manakah Yang Dijelaskan Oleh Variabel Bebas Lainnya. *Tolerance* Mengukur Variabilitas Variabel Bebas Yang Terpilih Yang Tidak Dijelaskan Oleh Variabel Bebas Lainnya. Jadi, Nilai *Tolerance* Yang Rendah Sama Dengan Nilai VIF Yang Tinggi (Karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *Cut Off* Yang

Umum Dipakai Untuk Menunjukkan Adanya Multikolinearitas Adalah Nilai *Tolerance* $< 0,10$ Atau Sama Dengan Nilai *VIF* > 10 (Ghozali, 2011).

Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan uji seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya.

b. Deteksi Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Uji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah:

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Deteksi Normalitas

Deteksi normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2011). Pada prinsipnya normalitas dapat diuji dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2011):

- a. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Polewali Mandar

Kabupaten Polewali Mandar secara geografis terletak antara 2°40'00"-3°32'00"LU dan 118°40'27"-119°32'27" BT.

Utara	Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Majene
Selatan	Laut
Barat	Kabupaten Majene
Timur	Kabupaten Mamasa Dan Provinsi Sulawesi Selatan.

Luas wilayah Polewali Mandar adalah 2.022,30 km² dan secara administrasi pemerintahan, Polewali Mandar terbagi menjadi 16 kecamatan.

2. Tofografi Wilayah Kabupaten Polewali Mandar

Terdiri atas dataran tinggi, rendah dan pesisir pantai termasuk juga daerah sekitar aliran sungai besar Mandar dan Maloso. Kecamatan yang letaknya dibagian utara pada umumnya memiliki perbukitan dan pegunungan yang berpotensi dijadikan cadangan untuk ekosistem guna mendukung pembangunan berwawasan lingkungan sedangkan Kecamatan yang terletak dibagian selatan yang memiliki garis pantai adalah dataran rendah yang berpotensi untuk pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan daratan dan laut. 3. Iklim Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Polewali Mandar jumlah curah hujan di Polewali (ibukota Kabupaten Polewali Mandar) sepanjang tahun 2012 adalah 2.361,00 mm (dirinci

dalam mm) atau sebanyak 147 hari (dirinci dalam hari). 4. Administrasi Pemerintahan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar menaungi 16 Kecamatan dengan 144 Desa 23 Kelurahan, sehingga jumlah total Desa dan Kelurahan yang ada yaitu 167. Dari 167 desa dan kelurahan yang ada tersebut terdapat 706 dusun , Dari 16 Kecamatan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar, ada 2 Kecamatan yang memiliki desa dan kelurahan terbanyak, Kecamatan Campalagian terdiri dari 17 desa dan 1 kelurahan, Kecamatan Wonomulyo dan Kecamatan Tapango masing – masing terdiri dari 13 desa dan 1 kelurahan. Sedangkan Kecamatan yang mempunyai jumlah desa dan kelurahan paling sedikit adalah Kecamatan Matangnga yang hanya hanya memiliki 6 desa dan 1 kelurahan. Diantara 16 Kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar, ibukota Kecamatan yang letaknya terjauh dari ibukota Kabupaten adalah ibukota Kecamatan Tubbi Taramanu (Taramanu) yaitu sejauh 72 Km sementara Kecamatan Polewali adalah merupakan ibukota Kabupaten, dan setelah itu ibukota Kecamatan yang terdekat dari ibukota Kabupaten adalah Kecamatan Anreapi (Anreapi) Yang berjarak 5 Km dari Polewali.

2. Penduduk

Kependudukan/Population

- a. Pertumbuhan Penduduk/Population Growth Pertumbuhan penduduk terus meningkat setiap tahunnya di mana Pertumbuhan Alami penduduk umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yakni natural increase yaitu jumlah kelahiran dan kematian serta net increase di mana di dalamnya termasuk juga migrasi masuk dan keluar. Tingginya angka kelahiran dan migrasi masuk dibandingkan dengan kematian serta migrasi keluar menjadi penyebab terjadinya peningkatan jumlah penduduk. Penduduk merupakan objek

sekaligus subjek dalam proses pembangunan itu sendiri. Penduduk tidak saja menjadi sasaran tetapi juga menjadi pelaksana dari pembangunan. Dengan demikian pemahaman akan dinamika kependudukan yang meliputi jumlah, komposisi dan distribusi penduduk menjadi suatu hal yang penting untuk diketahui sebagai data dasar pada tahapan perencanaan pembangunan. Pada tahun 2013, jumlah penduduk Kabupaten Polewali Mandar sebesar 412.122 jiwa (hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2013). Penduduk Polewali Mandar ini tersebar di 16 kecamatan. Pada tahun 2013, jumlah penduduk Kabupaten Polewali Mandar hasil sensus (BPS Polewali Mandar bulan April 2013) sebesar 412.122 jiwa tersebar di enam belas kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0.6 persen. Penduduk ini terdiri dari 201.112 laki-laki dan 211.010 perempuan, Rasio jenis kelamin pada tahun 2012 sebesar 95 yang artinya bahwa dari 100 perempuan terdapat 95 laki-laki. Kepadatan penduduk sebesar 237 jiwa/km².

Adapun laju pertumbuhan penduduk selama lima tahun (2007–2013) berdasarkan perhitungan BPS Polewali Mandar masing-masing 1.32%, 0.50%, 0.50%, 0.50%, 6.1%, 1.3%. 2.1% dan 0.6%

3. Jumlah Grafik

a. Perkembangan Jumlah Penduduk Kab. Polewali Mandar Selama 2008- 2014.

BPS 2014 Jumlah Penduduk Kabupaten Polewali Mandar dari tahun 2009-2014 terus mengalami peningkatan. Keadaan ini nampak dari data Statistik, jumlah penduduk pada tahun tahun 2009 sebanyak 373.262 jiwa di tahun 2012 jumlah penduduk Polewali Mandar mengalami kenaikan sebesar 36.386 jiwa menjadi 409.648 jiwa dan untuk tahun 2013 jumlah penduduk Polewali

Mandar naik menjadi 412.122 jiwa dan tahun 2014 jumlah penduduk Polewali Mandar naik menjadi 417.472 jiwa.

- b. Kepadatan Penduduk/Population Density Pertambahan penduduk yang terus saja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini akan memberikan pengaruh penting bagi kesehatan manusia. Di mana kondisi lingkungan pemukiman yang padat menyebabkan penghuni pemukiman tersebut rentan terhadap penyakit yang berkaitan dengan lingkungan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Berikut ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing informasi mengenai identitas diri responden mulai jenis kelamin, usia, masa kerja dan pendidikan yang akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian.

a. Dekripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin yaitu menguraikan atau menggambarkan jenis kelamin. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.1
Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	33	38 %
2	Perempuan	53	62 %
Jumlah Responden		86	100 %

Sumber : Data Primer 2018

Dilihat Tabel 4.1 deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 33 orang dengan presentase 38 %, sedangkan perempuan sebanyak 53 orang dengan presentase 62 %. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat tenaga kerja pariwisata mulai dari hotel, restoran dan objek wisata perempuan lebih banyak dari laki-laki.

b. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi profil responden menurut usia bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan identitas responden berdasarkan usia atau umur responden yang dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu deskripsi profil responden berdasarkan usia atau umur dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.2
Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	20 – 30 tahun	59	69 %
2	31 – 40 tahun	27	31 %
Jumlah Responden		86	100 %

Sumber : Data Primer 2018

Dari Tabel 4.2 mengenai deskripsi profil responden berdasarkan usia di dapat lebih banyak didominasi oleh responden yang berusia antara 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 59 orang dengan presentase 69 %, usia responden 31 – 40 tahun sebanyak 27 orang dengan presentase 31 %. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan banyaknya responden yang berusia dewasa memungkinkan memiliki tenaga kerja dan pelayanan yang baik yaitu di hotel, restoran dan objek wisata sehingga dapat meningkatkan kenyamanan yang dirasakan setiap pengunjung.

c. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja

Deskripsi profil responden berdasarkan masa kerja adalah menguraikan atau menggambarkan responden masa kerja. Oleh karena itu deskripsi profil responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.3
Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja Tahun 2018

No	Masa Kerja	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	1 – 10 tahun	19	22 %
2	11 – 20 tahun	67	78 %
Jumlah Responden		86	100 %

Sumber : Data Primer 2018

Dari Tabel 4.3 deskripsi profil responden berdasarkan masa kerja yaitu masa kerja responden masa kerja 1 – 10 tahun sebanyak 19 orang dengan presentase 22 %, masa kerja 11 – 20 tahun sebanyak 67 orang dengan presentase 78 %, sehingga dapat diartikan bahwa banyak responden yang memiliki masa kerja yang lebih dari 10 tahun, oleh karena itu pengalaman dan tenaga kerja yang dimiliki pegawai hotel, restoran dan objek wisata memungkinkan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang berkualitas.

2. Uji validitas

Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode angket perlu dilakukan uji validitasnya. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari para responden. Uji validitas *product moment pearson correlation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan

antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian.

Setiap uji dalam statistic tentu mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai acuan untuk membuat kesimpulan, begitupula uji validitas *Product Moment Pearson Corelation*, dalam uji validitas ini, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam uji validitas ini jumlah sampel yang digunakan yaitu $N = 86$ pada signifikan 5 % yang dilihat melalui r tabel, di peroleh sumber nilai variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y sebesar 0,210. Setelah diketahui angka r tabel maka selanjutnya dibandingkan dengan r hitung yang di temukan melalui hasil olah data statistik, dapat di lihat dalam tabel 4.5 – tabel 4.8.

Tabel 4.5
Hasil Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS
Variabel Hotel (X_1)

	Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
X_1	1	0,517	0,210	Valid
	2	0,423	0,210	Valid
	3	0,391	0,210	Valid
	4	0,762	0,210	Valid
	5	0,501	0,210	Valid
	6	0,593	0,210	Valid

Sumber Data : Hasil Olah Statistik

Tabel 4.6
Hasil Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS
Variabel Restoran (X_2)

	Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
X_2	7	0,706	0,210	Valid
	8	0,619	0,210	Valid
	9	0,655	0,210	Valid
	10	0,667	0,210	Valid
	11	0,618	0,210	Valid
	12	0,420	0,210	Valid

Sumber Data : Hasil Olah Statistik

Tabel 4.7
Hasil Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS
Variabel Objek Wisata (X_3)

	Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
X_3	13	0,683	0,210	Valid
	14	0,663	0,210	Valid
	15	0,668	0,210	Valid
	16	0,389	0,210	Valid
	17	0,301	0,210	Valid
	18	0,313	0,210	Valid

Sumber Data : Hasil Olah Statistik

Tabel 4.8
Hasil Perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} melalui SPSS
Variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

	Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Y	19	0,449	0,210	Valid
	20	0,535	0,210	Valid
	21	0,583	0,210	Valid
	22	0,410	0,210	Valid
	23	0,650	0,210	Valid
	24	0,635	0,210	Valid

Sumber Data : Hasil Olah Statistik

Dengan demikian, dari hasil tabel 4.5 variabel (X_1) hotel dan tabel 4.6 restoran (X_2) dan variabel 4.7 (X_3) objek wisata tabel 4.8 variabel (Y) penyerapan tenaga kerja, setelah membandingkan nilai r hitung dengan r tabel diketahui bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, yang artinya semua item angket tersebut dinyatakan *valid* dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

3. Uji Reliabilitas

Secara umum realibilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Dalam statistik SPSS uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat dihandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama.

Uji reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan dalam output SPSS. Seperti halnya pada uji-uji statistik lainnya hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's pun berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Realibilitas adalah jika nilai Alpha lebih besar dari t tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan *reliabel* atau konsisten, sebaliknya jika nilai Alpha lebih kecil dari nilai t tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak *reliabel* atau tidak konsisten.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabel Angket

No	Variabel	Cronbach Alpha	r _{tabel}	Keterangan
1	X ₁	0,617	0,60	<i>Reliabel</i>
2	X ₂	0,654	0,60	<i>Reliabel</i>
3	X ₃	0,661	0,60	<i>Reliabel</i>
4	Y	0,630	0,60	<i>Reliabel</i>

Sumber Data : Hasil Olah Statistik

Dari tabel, diketahui bahwa nilai Alpha variabel X₁ yaitu jumlah hotel sebesar 0,617, variabel X₂ yaitu restoran sebesar 0,654 dan variabel X₃ objek wisata sebesar 0,661 dan variabel Y yaitu penyerapan tenaga kerja sebesar 0,630, kemudian nilai Alpha dibandingkan dengan t tabel dengan nilai N = 86 dicari pada distribusi nilai t tabel signifikan 5 % diperoleh nilai t tabel sebesar 0,60. Maka dapat disimpulkan nilai Alpha variabel X₁ yaitu jumlah hotel sebesar 0,617, variabel X₂ yaitu restoran sebesar 0,654 dan variabel X₃ objek wisata sebesar 0,661 dan variabel Y yaitu penyerapan tenaga kerja sebesar 0,630, lebih besar dari nilai t tabel = 0,60 yang artinya item-item angket tersebut dapat dikatakan **reliabel** atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Deteksi Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat dari output *residuals statistics* dari hasil regresi berganda berikut ini :

Tabel 4.10**Residuals Statistics^a**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	23.10	27.51	25.90	.971	86
Residual	3.214	2.944	.000	1.319	86
Std. Predicted Value	2.875	1.661	.000	1.000	86
Std. Residual	2.393	2.192	.000	.982	86

a. Dependent Variable: TY

Pada tabel korelasi menunjukkan hasil analisis interkorelasi antara variabel bebas yang ditandai dengan nilai koefisien korelasi pearson. Dalam hal ini di dalam Output SPSS dapat anda lihat pada persilangan antar variabel bebas. Hasil korelasi antara variabel bebas X1, X2 dan X3 adalah sebesar $r = 0,000$. Karena nilai $0,000$ tersebut kurang dari $0,5$ maka gejala multikolinearitas terdeteksi. Selanjutnya akan kita pastikan dengan melihat cara deteksi multikolinearitas lainnya, yaitu berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial.

Dalam tabel *residuals statistic* dapat anda perhatikan bahwa nilai standar error kurang dari satu, yaitu $X1 = 0,001$ dan $X2 = 0,004$ $X3 = 0,000$ dimana ketiganya kurang dari satu. Serta nilai koefisien beta juga kurang dari satu dimana $X1 = 0,001$ dan $X2 = 0,004$ $X3 = 0,000$. Maka dapat dikatakan bahwa nilai standar error rendah dan multikolinearitas terdeteksi.

a. Uji Deteksi Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari output *coeficients* dari hasil regresi berganda berikut ini :

Tabel 4.11
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.598	1.887		7.738	.000
	TX1	.137	.083	.182	1.657	.001
	TX2	.118	.063	.113	1.127	.004
	TX3	.328	.079	.465	4.179	.000

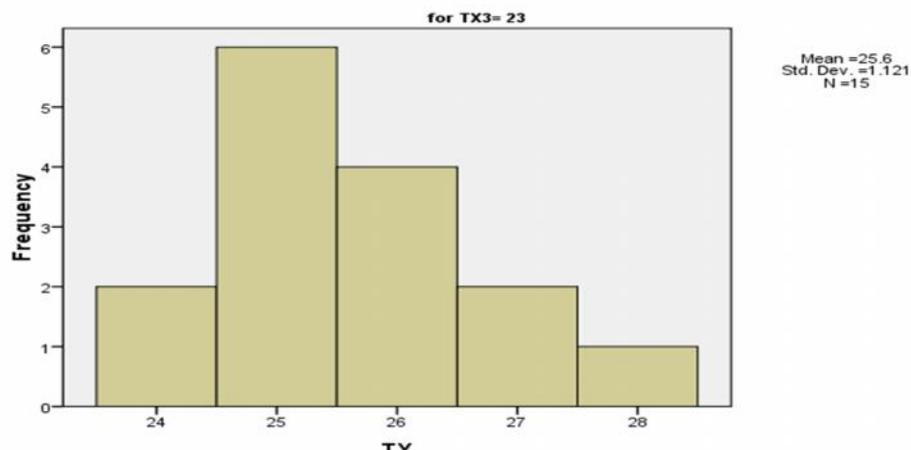
a. Dependent Variable: TY

Dalam tabel *coefficients* dapat diketahui bahwa nilai (X1) jumlah hotel = 0,001, (X2) restoran = 0,004 dan (X3) abjek wisata = 0,000 dimana ketiganya < 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa nilai X1 = 0,001 dan X2 = 0,004 X3 = 0,000 dimana ketiganya < 0,05 dapat dikatakan ada gejala heteroksidas atau terpercaya untuk dijadikan bahan peneliti selanjutnya.

b. Uji Deteksi Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari output dan hasil statistik berikut ini :

Tabel 4.12
Histogram



Tabel 4.16 dapat kita lihat gambar histogram diatas menunjukkan bentuk kurve normal dan sebagian besar bar/batang berada di bawah kurve, maka variabel berdistribusi normal.

c. Hasil statistik Deskriptif

Hasil uji statistik dapat dilihat dari output dan hasil SPSS 16 berikut ini :

Tabel 4.13
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hotel	86	9	20	29	2112	24.56	2.167	4.697
Restaurant	86	17	13	30	2040	23.72	2.593	6.721
ObjekWisata	86	10	17	27	2028	23.58	2.324	5.399
TenagaKerja	86	8	22	30	2227	25.90	1.638	2.683
Valid N (listwise)	86							

Output tampilan spss menunjukkan jumlah responden (N) ada 86, dari 86 responden ini nilai variabel (X1) yaitu Hotel jumlah pengunjung terkecil (minimum) adalah 20, variabel (X2) Restoran sebesar 13, (X3) Objek Wisata 10 dan variabel (Y) Tenaga Kerja sebesar 22. Sedangkan jumlah pengunjung terbesar pada variabel (X1) yaitu Hotel sebesar 29 orang, variabel (X2) Restoran sebesar 30 orang, (X3) Objek Wisata 27 orang dan variabel (Y) Tenaga Kerja sebesar 30 orang. Nilai rata-rata yang dimiliki variabel (X1) Hotel yaitu 24,56. (X2) Restoran 23,72, (X3) Objek Wisata 23,58 dan variabel (Y) Tenaga Kerja 25,90 dengan standart deviasi (X1) Hotel yaitu 2.167. (X2) Restoran 2.593, (X3) Objek Wisata 2.324 dan variabel (Y) Tenaga Kerja 1.638. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketiga variabel X dan Y valid untuk di jadikan bahan penelitian selanjutnya.

5. Penguji Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi berganda untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan kompetensi terhadap kinerja pegawai. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tiga metode berdasarkan *koefisien determinasi*, uji F dan Uji T.

b. Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.14

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.351	.328	1.343

a. Predictors: (Constant), TX3, TX2, TX1

Dari tabel 4.11 diatas berdasarkan ketentuan kuat tidaknya pengaruh yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai R pada tabel 4.11 adalah 0,593 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dimana variabel (X_1) hotel dan (X_2) restoran dan (X_3) objek wisata mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sebesar 59,3 %. Artinya sebesar 59,3 % penyerapan tenaga kerja di hotel, restoran, objek wisata di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat di pengaruhi oleh penyediaan hotel, rumah makan, dan objek wisata.
- b) Nilai *R square* pada tabel 4.11 adalah 0,351 yang menunjukkan bahwa variabel Y yaitu tenaga kerja dipengaruhi kuat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di ketahui.
- c. *Uji F*

Hasil uji F dapat dilihat dari output *annova* dari hasil regresi berganda berikut ini :

Tabel 4.15
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.103	3	26.701	14.798	.000 ^a
	Residual	147.955	82	1.804		
	Total	228.058	85			

a. Predictors: (Constant), TX3, TX2, TX1

b. Dependent Variable: TY

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji F untuk hipotesis “diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah hotel, restoran dan objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016 memperoleh nilai 14.798 dengan sign = 0,000. Karena nilai signifikan = 0,000 < 0,05, maka hipotesis “diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah hotel, restoran dan objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016” dapat diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis telah terbukti.

d. *Uji T*

Hasil uji T dapat dilihat dari output *coefficients* dari hasil regresi berganda berikut ini :

Tabel 4.16**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.598	1.887		7.738	.000
	TX1	.137	.083	.182	1.657	.001
	TX2	.118	.063	.113	1.127	.004
	TX3	.328	.079	.465	4.179	.000

a. Dependent Variable: TY

Dari tabel 4.13 tersebut dapat dilihat jumlah hotel (X_1), restoran (X_2) dan (X_3) objek wisata memiliki arah yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dari hasil analisis SPSS release 16 nilai signifikan jumlah hotel (X_1) yaitu dengan nilai t sebesar 1.657 dimana nilai signifikansi $0,001 > 0,05$, maka jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel restoran (X_2) adalah nilai t sebesar 1.127, dimana nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, maka restoran cukup berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan Variabel objek wisata (X_3) adalah nilai t sebesar 4.179, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka objek wisata sangat berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian dapat dipahami bahwa semua variabel X sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016.

6. Hasil Regresi Berganda

Dari hasil analisis SPSS *release* 16 dapat diinterpretasikan dengan mengkaji nilai-nilai yang penting dalam regresi linear yakni koefisien determinasi dan persamaan garis. Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda yang digunakan untuk menerangkan apakah berpengaruh variabel bebas (X_1) hotel, (X_2) restoran dan variabel (X_3) objek wisata terhadap variabel terikat (Y) yaitu penyerapan tenaga kerja dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya.

Tabel 4.17
Nilai Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.598	1.887		7.738	.000
	TX1	.137	.083	.182	1.657	.001
	TX2	.118	.063	.113	1.127	.004
	TX3	.328	.079	.465	4.179	.000

a. Dependent Variable: TY

Dari tabel 4.10 diatas, maka hasil yang diperoleh dimasukkan kedalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Dimana :

a = Nilai Konstanta

b_1 - b_2 - b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Hotel

X_2 = Restoran

X_3 = Objek Wisata

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

e = Tingkat Kesalahan (*Error*)

Sehingga diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 14.598 + 0,137 + 0,118 + 0,328$$

Dimana :

$a = 14.598$, angka tersebut menunjukkan penyerapan tenaga kerja apabila jumlah hotel, restoran dan objek wisata berjalan dengan baik dalam kunjungan 5 tahun terakhir.

$b_1.x_1 = 0,137$, artinya jika pengguna hotel mengalami peningkatan maka jumlah tenaga kerja akan meningkat pula.

$b_2.x_2 = 0,118$, artinya jika pengguna restoran mengalami peningkatan maka jumlah tenaga kerja akan meningkat pula.

$b_3.x_3 = 0,328$, artinya jika objek wisata bertambah dan mengalami peningkatan maka tenaga kerja akan meningkat pula.

Hasil penelitian regresi dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa hotel, restoran dan objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil perhitungan regresi berganda tersebut diperoleh nilai signifikan hotel (X_1) adalah sebesar 0,001, restoran (X_2) sebesar 0,004 dan objek wisata (X_3) sebesar 0,000. Nilai t digunakan untuk menguji apakah variabel *independent* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *dependent* yang akan dibahas pada bagian pengujian hipotesis. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam

menurut Sugiyono,(2005) apabila terjadi, jika signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan nilai signifikannya yaitu variabel $X_1 = 0,001$, $X_2 = 0,004$ dan $X_3 = 0,000$, maka dapat disimpulkan ketiga variable X sangat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu penyerapan tenaga kerja.

A. Hasil Pembahasan

Penelitian ini menggunakan tiga variabel X yaitu jumlah hotel(X_1). Restoran (X_2) dan objek wisata (X_3) dan satu variabel Y penyerapan tenaga kerja. Sumber daya manusia paling penting dalam usaha organisasi untuk mencapai keberhasilan perusahaan. Sumber daya manusia ini menunjang organisasi dengan karya, bakat, kreativitas dan dorongan betapapun sempurnanya aspek teknologi dan ekonomi, tanpa aspek manusia sulit kirannya tujuan-tujuan organisasi dapat dicapai.

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang di organisasi secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makanan maupun minuman. Terdapat banyak defenisi mengenai restoran. Menurut Wojowasito dan Poerwodaminto (2013) yang dimaksud dengan design di dalam suatu restoran adalah rencana, maksud atau tujuan (Marsum, 2015). Jadi restoran sebenarnya adalah suatu

bisnis yang direncanakan dengan baik yang dimaksudkan dan ditujukan untuk suatu tujuan tertentu.

Obyek wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana obyek wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai asset yang dapat dijual kepada wisatawan.

Obyek wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai obyek wisata.

Menurut Arfida (20013), permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan (dalam hal ini dapat dikatakan dibeli).

Menurut Badan Pusat Statistik, Tenaga Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menentukan persamaan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji validitas yang dimana semua angket pernyataan dari variabel X_1 , X_2 dan X_3 yaitu jumlah hotel, restoran dan objek wisata dan variabel Y yaitu penyerapan tenaga kerja dinyatakan valid setelah data yang diperoleh dan

dianalisis dengan menggunakan metode SPSS. Untuk meyakinkan item-item angket variabel X_1 , X_2 dan X_3 yaitu jumlah hotel, restoran dan objek wisata dan variabel Y yaitu penyerapan tenaga kerja terpercaya kembali dilakukan uji reliabilitas yang mana terbukti bahwa item-item angket variabel X_1 , X_2 dan X_3 yaitu jumlah hotel, restoran dan objek wisata dan variabel Y yaitu penyerapan tenaga kerja dikatakan reliabel karena nilai alpha lebih besar dari t_{tabel} .

Hasil regresi berganda yang diolah dan dianalisis menggunakan metode SPSS maka diperoleh persamaannya adalah $Y = 14.598 + 0,137 + 0,118 + 0,328$, dimana angka tersebut menunjukkan $a = 14.598$, angka tersebut menunjukkan penyerapan tenaga kerja apabila jumlah hotel, restoran dan objek wisata berjalan dengan baik dalam kunjungan 5 tahun terakhir. $b_1 \cdot x_1 = 0,137$, artinya jika pengguna hotel mengalami peningkatan maka jumlah tenaga kerja akan meningkat pula. $b_2 \cdot x_2 = 0,118$, artinya jika pengguna restoran mengalami peningkatan maka jumlah tenaga kerja akan meningkat pula. $b_3 \cdot x_3 = 0,328$, artinya jika objek wisata bertambah dan mengalami peningkatan maka tenaga kerja akan meningkat pula.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa jumlah hotel, restoran dan objek wisata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016. Kemudian dari analisis yang dilakukan juga menjelaskan bahwa variabel X_1 yaitu jumlah hotel, X_2 restoran dan X_3 objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 56,3 % sangat baik dimana hotel berasal dari penyerapan tenaga kerja, restoran dan objek wisata memiliki tenaga kerja yang tinggi yang selalu semangat dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing dalam bekerja dan dapat

meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan yang datang pada Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Penelitian terdahulu, menurut Mbaiwa (2005) dalam bukunya yang berjudul "*Enclave Tourism and Its Socioeconomy Impacts In The Okavango Delta, Bostwana*". Fatur Huda, Nur Susilo, Universitas Diponegoro Semarang (2015) dalam bukunya yang berjudul "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang". Mustika (2013) dalam bukunya yang berjudul "Investasi Swasta Sektor Pariwisata Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali". Goufur (2013) dalam bukunya yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Pacet". Dan Sasongko (2013) dalam bukunya yang "Berjudul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan Restoran Di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto". Kaitan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian pada Hotel, Restoran, dan Objek Wisata sama sama memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Variabel X_1 yaitu jumlah hotel sangat berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa jumlah hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012 - 2016.
2. Variabel X_2 yaitu jumlah restoran berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini bahwa jika jumlah restoran ditingkatkan, maka akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012 - 2016.
3. Variabel X_3 yaitu objek wisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini bahwa jika objek wisata semakin ditingkatkan, maka akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012 - 2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis sarankan kiranya tempat wisata Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat :

1. Mempertahankan kinerja yang dimiliki tenaga kerja dan meningkatkan jumlah hotel, restoran dan objek wisata yang ada di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat sehingga penyaluran tenaga kerja dapat berjalan dengan baik.

2. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang jumlah hotel, restoran, dan objek wisata sebaiknya pelajari dan kenali terlebih dahulu tentang variabel tersebut karena hal ini sangat berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

4. variabel X_1 yaitu jumlah hotel sangat berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa jumlah hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012 - 2016.
5. variabel X_2 yaitu jumlah restoran berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini bahwa jika jumlah restoran ditingkatkan, maka akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012 - 2016.
6. variabel X_3 yaitu objek wisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini bahwa jika objek wisata semakin ditingkatkan, maka akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012 - 2016.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis sarankan kiranya tempat wisata Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat :

3. Mempertahankan kinerja yang dimiliki tenaga kerja dan meningkatkan jumlah hotel, restoran dan objek wisata yang ada di Kabupaten Polewali Mandar

Provinsi Sulawesi Barat sehingga penyaluran tenaga kerja dapat berjalan dengan baik.

4. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang jumlah hotel, restoran, dan objek wisata sebaiknya pelajari dan kenali terlebih dahulu tentang variabel tersebut karena hal ini sangat berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja.

Daftar Pustaka

- Arfidah, (2013). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit : Ghalia Indonesia.
- Darmandji, (2014). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (2014). Polewali Mandar.
- Direktorat Jenderal Pariwisata. (2016). *Profil Wisata Kota Solo (Tourism Profile of Solo)*. Surakarta : Direktorat Jenderal Pariwisata. Data Dinas Pariwisataan Surakarta.
- Ferdinand, (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goufur, (2015). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Cetakan Pertama. Yougyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Grolier Electronic Publishing, Inc., *Academic American Encyclopedia*,2014.
- Ghozali, (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke Tujuh Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Inskeep, (2015). *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- James.J.Spillane DR,(2014). "Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya", Yogyakarta: Kanisius.
- Kuncoro, M. (2016). *The Economics of Industrial Agglomeration and Clustering, 1976-1996 : the the Case of Indonesian (Java)*. Unpublished PhD thesis, the University of Melbourne, Melbourne.
- Kusumowindo, (2013). *Indonesia Dalam Perkembangannya, Kini dan Masa Datang*, Jakarta : LP3SES, 1981
- Marsum, W.A. (2015). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta : Andi.
- Mbaiwa, (2016). *The Socio-economic and environmental impacts of tourism Development on the Okavango Delta, north-western Botswana*. *Journal Arid Environments* 32:1050-1060.

- Mustika, (2013). *Studiea on thea interaction of Meloidogyne incognit, iRadopholus Similis, and Fusarium Solani on black pepper (Pepper ningrum)* Wageningen Agrich. University of Nderland
- Rejekiningsih, Tri Wahyu. (2016). *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Dinamika Pembangunan Vol. 1. No. 2. Semarang.
- Sasangko, Triwijayanti (2013) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan Den Restoran. Mojokerta.
- Sekaran, (2000:226). *Research Methods For Bussiness : A Skill Building Approach*. Singapore: John Wilwy & Sons, Inc.
- Simanjuntak, Payaman J. (2015). *Manajemen dan Evaluasi Tenaga Kerja*. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Smith, T. M, (2015). *The my Thof green Marketing: Tending our goats at the edge of apocalypse*, Toronto: Universityof Toronto Press
- SK Menparpostel No. PW. 102 MPPT – 87
- Spilane, (2012). *Pariwisata dan Wisata Budaya*, CV. Rajawali.
- Soeroto, (2013). *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Tenaga Kerja*. UGM Press. Yogyakarta.
- Subagyo, (1997:107). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek Jakarta* : PT
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelotian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*; Penerbit CV Alfabeta, Bandung
- Sumarsono, Sonny. (2014). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Susilp, Fatur Huda Nur, (2015). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandangan Kabupaten Semarang Universitas Diponogoro Semarang*
- Suwantoro, Gamal. (2014). *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Wojowasito, Poerwodiminto, (2013). *Kamus Umum Lengkap*, Bandung. Penerbit : Pengarang.
- Undang-Undang Nomor 4 tahun 1969 Tentang Pokok Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1990 Pasal 7 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Bab III Pasal IV Tentang Kepariwisataaan.

Yoeti, A. Oka. (2013). Perencanaa dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta : Pradnya Paramitha.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran : 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Lisnawati Basri
Tempat Tanggal Lahir : Enrekang 19 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Makassar : Jln. Sultan Alauddin 2
No. Telpon/HP :-
Alamat Email : Lisnabasri13@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan : SDN 012 Kanang
: MTS DDI Kanang
: SMAN 1 Enrekang

Nama Orang Tua

Bapak : Basri
Ibu : Hudaya

Riwayat Prestasi

Prestasi Akademik : -
Prestasi Nonakademik : -

Pengalaman

Organisasi : 1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Makassar, Mei 2018

Lisnawati Bari

Lampiran : 2

KUESIONER

Yth. Bapak/ Ibu

Pegawai di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat

Di _ Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, maka saya :

Nama : Lisnawati Bari
Nim : 105710209814
Program : Strata satu (S1)

Bermaksud melakukan penelitian dengan menggali informasi dari Bapak/ Ibu. Saya mohon dengan hormat kepada Bapak/ Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner yang terlampir berikut. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh jumlah hotel, restoran dan objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat periode 2012-2016.

Kuesioner ini semata-mata untuk kepentingan studi dan sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan status Bapak/Ibu dalam pekerjaan. Kami akan menjaga kerahasiaan jawaban dari Bapak/Ibu.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, Saya ucapkan banyak terima kasih.

Peneliti

Lisnawati Basri

KUESIONER MENGENAI DATA PRIBADI

No. Responden:.....

1. Nama :
2. Jenis Kelamin* : Pria Wanita
3. Umur : Tahun
4. Pendidikan Terakhir : SLTP Diploma/Sarjana
 SLTA Lain-lain
5. Lama Bekerja* : Tahun

*Berilah tanda Check List (✓) pada jawaban yang sesuai dengan Bapak/Ibu

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban
2. Cara mengisi jawaban dengan memberi centang (√) pada kolom:
 - ❖ Sangat Setuju (SS)
 - ❖ Setuju (S)
 - ❖ Kurang Setuju (KS)
 - ❖ Tidak Setuju (TS)
 - ❖ Sangat Tidak Setuju (STS)
3. Apabila Bapak/Ibu merasa jawaban yang telah dipilih kurang tepat, maka dapat diperbaiki dengan memberi tanda sama dengan (=) pada jawaban yang dirasa kurang tepat tersebut, kemudian berilah tanda (√) pada jawaban yang tepat.

Contoh:

SS	S	KS	TS	STS
⇒√	√			

KUESIONER

Variabel X₁ Jumlah Hotel

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Hotel yang ditawarkan memiliki peralatan atau fasilitas terbaru/mutakhir					
2.	Karyawan Hotel sangat ramah, sopan, baik dan berpakaian dan berpenampilan rapi					
3.	Pihak Hotel cepat dan tanggap dalam memberikan pelayanan					
4.	Hotel sungguh-sungguh memperhatikan kepentingan Anda					
5.	Hotel yang tersedia pegawai bersikap simpatik terhadap masalah pelanggan dan siap membantu menyelesaikan					
6.	Karyawan hotel mudah untuk dihubungi dan memahami kebutuhan pelanggan					

Sumber : Data Primer 2018

Variabel X₂ Restoran

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
7.	Kecepatan pelayanan dalam melayani dan Sikap ramah karyawan terhadap konsumen					
8.	Kerapihan penampilan karyawan, Ketepatan penataan tata letak yang menarik dan Kebersihan dalam ruangan restaurant					
9.	Restaurant memiliki Fasilitas pendukung cukup menunjang seperti (TV,musik) dan tempat duduk yg nyaman					
10.	Restaurant memiliki tingkat keamanan yang baik sehingga Perasaan aman ketika berada di dalam restaurant					
11.	Restaurant menyediakan makanan dan minuman yang lezat dengan harga yang sesuai					
12.	Lokasi restaurant sangat strategis dan mudah di jangkau.					

Sumber : Data Primer 2018

Variabel X₃ Objek Wisata

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
13.	Wisata yang anda kunjungi sangat indah dan anda bisa merekomendasikan ke teman atau kerabat yang lain					
14.	Anda merasa Puas karena fasilitas yg di sediakan sangat baik					
15.	Keamanan dan kenyamanan pelayanan sangat bagus					
16.	Pemandu Objek Wisata sangat Ramah dan penjelasan sangat akurat dan jelas					
17.	Harga tiket masuk cukup terjangkau dengan fasilitas yang ada					
18.	Tempat wisata sangat mudah di dapat dan akses ke lokasi sangat mudah					

Sumber : Data Primer 2018

Variabel Y Penyerapan Tenaga Kerja

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
19.	Dari jumlah tenaga kerja anda, bagaimana tingkat pendidikannya					
20.	Usia standart tenaga kerja					
21.	Jam kerja yang dimiliki karyawan untuk bekerja					
22.	Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan					
23.	Gaji atau upah sesuai dengan masing-masing di bidang kemampuan					
24.	Jaminan keamanan baik kesehatan dan ketenagakerjaan di dapatkan dari pihak kantor					

Sumber : Data Primer 2018

Lampiran : 3

Hasil Tabulasi Data Kuesioner Variabel X₁, X₂ X₃ dan Y

No	Jumlah Hotel (X1) Jawaban Pernyataan							Jumlah Restoran (X2) Jawaban Pernyataan							Objek Wisata (X3) Jawaban Pernyataan							Tenaga Kerja (Y) Jawaban Pernyataan						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Σ	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Σ	P13	P14	P15	P16	P17	P18	Σ	P19	P20	P21	P22	P23	P24	Σ
1	5	4	4	3	5	4	25	4	3	4	3	3	4	21	5	4	5	4	4	5	27	5	5	5	5	5	5	30
2	5	4	4	5	5	4	27	4	4	4	5	4	4	25	4	3	4	4	5	4	24	5	5	4	4	5	5	28
3	4	5	4	4	4	5	26	4	5	4	5	4	5	27	5	5	5	4	4	4	27	4	5	4	4	4	5	26
4	4	4	5	4	4	4	25	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	3	4	4	23	5	4	4	4	4	4	25
5	5	4	3	4	5	4	25	2	4	3	2	2	5	18	4	4	5	4	3	5	25	5	4	5	5	4	5	28
6	5	4	4	5	5	4	27	2	4	3	2	2	5	18	3	4	2	4	5	4	22	5	5	4	5	4	5	28
7	4	4	4	4	2	4	22	3	5	4	4	4	3	23	4	4	4	3	4	4	23	4	5	4	4	4	4	25
8	5	4	4	3	4	4	24	3	5	4	4	4	4	24	4	4	4	3	4	4	23	4	5	4	4	4	4	25
9	5	4	4	4	4	3	24	4	4	5	4	3	4	24	4	3	4	5	5	4	25	5	4	4	4	4	5	26
10	4	4	5	5	5	4	27	4	5	5	5	4	4	27	4	4	4	4	3	5	24	5	5	4	4	5	4	27
11	4	4	5	5	5	5	28	4	3	5	4	5	5	26	4	5	5	4	5	4	27	4	5	5	5	5	5	29
12	5	3	4	4	5	4	25	4	4	4	5	4	5	26	2	4	5	4	5	4	24	5	5	4	4	5	5	28
13	4	4	4	2	4	4	22	4	4	3	4	4	4	23	2	2	2	4	4	4	18	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	5	4	3	4	24	4	5	4	4	3	5	25	4	4	2	4	3	5	22	4	4	4	5	4	5	26
15	4	4	4	2	4	3	21	4	4	4	4	4	4	24	2	2	2	4	4	4	18	4	4	3	4	3	4	22
16	4	4	4	2	3	3	20	4	4	3	4	2	4	21	2	2	2	4	4	4	18	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	3	2	4	3	20	4	3	4	4	4	4	23	2	2	2	3	4	4	17	4	3	4	4	4	3	22
18	4	4	4	2	4	3	21	4	4	4	4	4	3	23	2	2	2	4	4	4	18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	2	4	3	21	3	4	4	2	4	4	21	2	2	2	4	4	4	18	4	4	4	4	4	4	24
20	5	4	5	4	4	4	26	4	4	3	4	3	4	22	4	4	4	3	4	4	23	4	4	3	5	4	4	24
21	5	4	5	4	3	4	25	4	3	4	4	3	4	22	4	4	4	4	4	3	23	4	4	5	4	4	4	25
22	5	4	5	3	4	3	24	4	4	4	2	4	4	22	4	3	4	4	4	4	23	5	4	4	4	4	5	26
23	4	4	3	4	4	4	23	3	4	4	4	3	4	22	5	4	2	4	4	4	23	5	4	4	4	5	4	26
24	4	5	4	4	5	3	25	4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	4	4	24

25	3	4	4	4	4	4	23	4	5	5	4	4	4	26	3	5	2	4	4	4	22	5	5	5	4	4	4	27
26	4	4	4	5	4	4	25	4	4	4	4	5	4	25	3	4	4	4	3	4	22	4	4	4	4	4	4	24
27	4	5	4	4	4	3	24	4	4	4	4	4	2	22	4	3	4	4	4	4	23	5	4	4	4	4	4	25
28	5	4	4	5	5	4	27	3	4	4	3	3	4	21	2	3	3	4	4	4	20	5	4	4	3	4	4	24
29	5	4	4	4	4	3	24	5	4	5	4	4	3	25	5	3	4	4	5	5	26	5	4	4	3	4	5	25
30	5	4	4	1	4	3	21	3	2	4	3	3	2	17	3	4	4	4	4	3	22	4	4	4	3	5	4	24
31	4	4	4	2	3	3	20	4	3	4	4	3	4	22	4	3	4	3	4	4	22	5	4	4	4	4	4	25
32	5	5	4	4	4	4	26	4	5	3	4	4	2	22	4	5	2	4	4	4	23	5	4	4	5	5	4	27
33	4	4	4	4	5	4	25	4	4	4	5	4	4	25	2	4	4	5	4	5	24	5	5	4	4	4	3	25
34	5	5	4	4	5	3	26	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	5	4	25
35	5	5	4	5	5	4	28	4	5	5	4	5	4	27	4	4	3	4	4	5	24	5	5	4	4	4	5	27
36	4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	4	2	5	24	3	4	4	3	4	4	22	5	4	4	4	4	4	25
37	4	4	4	4	4	3	23	4	3	4	5	5	4	25	4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	4	3	4	24
38	4	4	4	3	4	4	23	5	4	4	3	4	5	25	4	4	4	4	2	4	22	5	4	4	5	4	4	26
39	5	4	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	4	4	3	25	4	4	4	4	4	4	24
40	4	5	3	4	5	4	25	4	4	4	5	4	4	25	4	3	5	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	25
41	5	4	5	4	5	4	27	4	4	4	5	4	4	25	4	4	4	4	5	4	25	5	4	4	5	5	5	28
42	5	4	4	5	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	4	4	25	4	5	5	5	4	4	27
43	4	3	4	3	3	3	20	4	4	4	3	3	3	21	3	3	4	3	4	4	21	4	4	4	4	4	4	25
44	5	4	4	3	4	5	25	5	4	4	5	4	4	26	4	5	4	4	4	5	26	5	4	4	5	5	5	28
45	5	5	4	5	4	5	28	4	4	3	4	5	4	24	5	4	4	5	4	4	26	5	4	4	4	4	4	25
46	4	5	4	4	4	4	25	4	5	5	4	5	4	27	5	4	4	4	5	5	27	5	4	5	5	4	4	27
47	4	5	4	4	4	4	25	5	4	4	5	4	3	25	4	5	3	4	4	4	24	4	4	5	5	5	4	27
48	4	4	5	3	4	5	25	4	5	4	4	4	4	25	5	4	5	4	4	5	27	4	4	4	5	4	4	25
49	5	5	4	5	4	4	27	4	4	5	3	4	5	25	4	4	4	5	4	4	25	4	4	5	5	5	4	27
50	4	4	5	4	4	3	24	4	5	4	4	5	4	26	4	4	5	4	5	4	26	4	5	5	4	4	4	26
51	4	4	4	3	4	4	23	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
52	4	3	4	4	4	4	23	4	4	4	2	4	4	22	4	4	2	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24
53	4	4	4	5	3	4	24	4	4	5	4	4	5	26	4	4	4	4	5	3	24	4	5	5	4	5	5	28
54	4	4	4	4	4	3	23	3	4	4	4	5	2	22	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	25

55	4	4	3	4	4	4	23	4	3	4	4	4	5	24	4	4	2	4	4	4	22	5	4	4	4	5	26
56	4	4	5	4	4	3	24	4	4	5	4	4	4	25	5	4	5	4	5	3	26	5	5	5	4	5	29
57	5	4	4	4	4	4	25	4	5	4	5	4	5	27	4	4	4	5	3	5	25	4	4	4	4	5	26
58	4	4	4	4	3	4	23	4	4	5	4	3	4	24	4	4	5	4	4	4	25	5	5	4	4	4	26
59	4	4	2	4	4	4	22	3	3	3	3	3	3	18	4	3	4	2	4	3	20	5	4	4	4	4	25
60	4	4	4	3	4	4	23	3	3	3	3	3	3	18	4	3	4	4	4	3	22	5	4	4	4	4	25
61	5	4	4	4	4	3	24	2	2	2	2	2	3	13	4	2	4	4	4	4	22	4	4	2	4	4	22
62	5	5	4	4	3	4	25	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	4	4	4	25	5	5	4	4	4	27
63	4	3	4	5	4	5	25	4	4	4	4	2	4	22	5	4	4	4	5	3	25	4	4	4	5	5	27
64	5	5	5	5	4	5	29	4	4	4	5	4	4	25	5	4	4	4	2	5	24	5	5	4	4	4	26
65	5	5	4	4	5	5	28	4	4	4	4	4	2	22	5	4	4	5	4	4	26	4	4	5	4	5	26
66	4	4	5	4	4	4	25	4	5	4	4	4	4	25	4	3	5	4	4	4	24	5	5	4	4	5	28
67	4	5	4	5	5	4	27	4	5	4	4	2	4	23	4	4	5	4	5	4	26	5	5	5	4	5	29
68	4	5	5	4	4	4	26	4	5	4	5	5	3	26	4	4	2	4	4	5	23	5	5	4	4	5	28
69	4	4	4	5	5	4	26	4	5	4	4	4	4	25	4	4	5	4	5	5	27	5	5	5	4	5	29
70	4	4	5	4	4	3	24	4	5	4	4	3	5	25	5	4	4	5	4	5	27	4	4	4	4	4	24
71	5	5	4	3	4	3	24	4	4	3	4	4	4	23	4	3	4	5	4	4	24	5	4	4	4	4	26
72	5	4	4	5	2	5	25	4	5	5	4	4	4	26	4	4	4	4	5	5	26	5	4	4	5	5	28
73	4	4	2	4	4	4	22	4	4	4	4	3	5	24	4	4	5	4	3	4	24	4	4	4	4	5	26
74	4	5	4	5	4	4	26	4	4	4	5	4	4	25	3	4	4	4	5	3	23	5	4	4	4	4	26
75	5	4	5	5	4	5	28	5	5	4	3	4	5	26	4	4	3	5	4	5	25	5	4	4	4	5	27
76	4	4	4	3	4	3	22	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	2	4	21	5	4	4	4	4	25
77	4	5	4	4	3	3	23	4	4	5	4	4	4	25	2	4	4	5	5	3	23	5	4	4	4	5	26
78	5	5	5	5	4	3	27	5	5	5	4	4	4	27	4	5	4	4	5	4	26	5	4	4	4	4	26
79	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	5	4	4	25	4	4	5	4	5	4	26	5	4	4	4	5	27
80	5	5	4	2	4	4	24	5	4	4	4	4	4	25	4	4	3	5	4	5	25	5	4	4	4	4	26
81	4	5	4	5	4	3	25	4	5	4	3	4	4	24	3	4	5	5	5	4	26	5	4	4	4	5	26
82	5	5	4	5	5	4	28	4	5	5	4	4	5	27	4	4	4	5	4	5	26	4	4	4	4	4	25
83	5	4	5	4	4	4	26	4	4	5	4	2	4	23	4	3	4	4	4	3	22	5	4	4	4	5	27
84	4	4	4	2	4	4	22	4	4	4	4	4	2	22	5	4	4	4	4	4	25	5	4	4	5	4	26

85	5	5	4	5	4	5	28	4	5	3	4	4	4	24	2	4	4	5	4	4	23	4	5	5	4	5	4	27
86	4	4	4	5	4	4	25	4	3	4	4	3	5	23	4	4	2	4	4	4	22	4	4	5	4	4	5	26

Lampiran : 4

CORRELATIONS

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 TX1

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		Correlations						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TX1
P1	Pearson Correlation	1	.178	.153	.169	.199	.195	.517**
	Sig. (2-tailed)		.100	.158	.119	.067	.072	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P2	Pearson Correlation	.178	1	-.012	.206	.125	.043	.423**
	Sig. (2-tailed)	.100		.912	.057	.251	.691	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P3	Pearson Correlation	.153	-.012	1	.140	-.021	.079	.391**
	Sig. (2-tailed)	.158	.912		.198	.847	.469	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P4	Pearson Correlation	.169	.206	.140	1	.218*	.408**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.119	.057	.198		.044	.000	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P5	Pearson Correlation	.199	.125	-.021	.218*	1	.112	.501**
	Sig. (2-tailed)	.067	.251	.847	.044		.307	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P6	Pearson Correlation	.195	.043	.079	.408**	.112	1	.593**
	Sig. (2-tailed)	.072	.691	.469	.000	.307		.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
TX1	Pearson Correlation	.517**	.423**	.391**	.762**	.501**	.593**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	86	86	86	86	86	86	86

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=P7 P8 P9 P10 P11 P12 TX2

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Correlations

		P7	P8	P9	P10	P11	P12	TX2
P7	Pearson Correlation	1	.272*	.419**	.477**	.381**	.147	.706**
	Sig. (2-tailed)		.011	.000	.000	.000	.177	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P8	Pearson Correlation	.272*	1	.310**	.254*	.244*	.196	.619**
	Sig. (2-tailed)	.011		.004	.018	.024	.071	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P9	Pearson Correlation	.419**	.310**	1	.278**	.308**	.195	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.010	.004	.072	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P10	Pearson Correlation	.477**	.254*	.278**	1	.382**	.037	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.010		.000	.738	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P11	Pearson Correlation	.381**	.244*	.308**	.382**	1	-.086	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000	.024	.004	.000		.428	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P12	Pearson Correlation	.147	.196	.195	.037	-.086	1	.420**
	Sig. (2-tailed)	.177	.071	.072	.738	.428		.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
TX2	Pearson Correlation	.706**	.619**	.655**	.667**	.618**	.420**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	86	86	86	86	86	86	86

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=P13 P14 P15 P16 P17 P18 TX3

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Correlations

		P13	P14	P15	P16	P17	P18	TX3
P13	Pearson Correlation	1	.411**	.366**	.024	-.054	.170	.683**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.824	.623	.117	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P14	Pearson Correlation	.411**	1	.279**	.149	.065	.099	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000		.009	.170	.555	.363	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P15	Pearson Correlation	.366**	.279**	1	.043	.133	-.073	.669**
	Sig. (2-tailed)	.001	.009		.693	.221	.501	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P16	Pearson Correlation	.024	.149	.043	1	.050	.231*	.389**
	Sig. (2-tailed)	.824	.170	.693		.649	.032	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P17	Pearson Correlation	-.054	.065	.133	.050	1	-.221*	.301**
	Sig. (2-tailed)	.623	.555	.221	.649		.041	.005
	N	86	86	86	86	86	86	86
P18	Pearson Correlation	.170	.099	-.073	.231*	-.221*	1	.313**
	Sig. (2-tailed)	.117	.363	.501	.032	.041		.003
	N	86	86	86	86	86	86	86
TX3	Pearson Correlation	.683**	.663**	.669**	.389**	.301**	.313**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.005	.003	
	N	86	86	86	86	86	86	86

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=P19 P20 P21 P22 P23 P24 TY

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Correlations

		P19	P20	P21	P22	P23	P24	TY
P19	Pearson Correlation	1	.115	-.019	-.028	.139	.247*	.449**
	Sig. (2-tailed)		.291	.860	.800	.203	.022	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P20	Pearson Correlation	.115	1	.316**	-.010	.152	.207	.535**
	Sig. (2-tailed)	.291		.003	.928	.164	.056	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P21	Pearson Correlation	-.019	.316**	1	.190	.308**	.126	.583**
	Sig. (2-tailed)	.860	.003		.080	.004	.248	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P22	Pearson Correlation	-.028	-.010	.190	1	.152	.097	.410**
	Sig. (2-tailed)	.800	.928	.080		.163	.372	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P23	Pearson Correlation	.139	.152	.308**	.152	1	.335**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.203	.164	.004	.163		.002	.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
P24	Pearson Correlation	.247*	.207	.126	.097	.335**	1	.635**
	Sig. (2-tailed)	.022	.056	.248	.372	.002		.000
	N	86	86	86	86	86	86	86
TY	Pearson Correlation	.449**	.535**	.583**	.410**	.650**	.635**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	86	86	86	86	86	86	86

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran : 5

```
RELIABILITY
/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE

/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.617	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	20.16	3.808	.310	.459
P2	20.33	4.010	.196	.502
P3	20.44	4.038	.122	.534
P4	20.65	2.442	.438	.358
P5	20.49	3.712	.227	.490
P6	20.72	3.451	.343	.434

```

RELIABILITY
/VARIABLES=P7 P8 P9 P10 P11 P12
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE

/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.654	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P7	19.80	4.890	.557	.559
P8	19.60	4.948	.402	.604
P9	19.69	4.994	.482	.581
P10	19.79	4.662	.448	.586
P11	19.98	4.823	.372	.617
P12	19.74	5.628	.130	.706

```

RELIABILITY
/VARIABLES=P13 P14 P15 P16 P17 P18
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE

/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.661	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P13	19.78	3.421	.398	.300
P14	19.83	3.675	.421	.302
P15	19.78	3.327	.321	.352
P16	19.52	4.699	.159	.449
P17	19.50	4.912	.012	.519
P18	19.50	4.888	.058	.491

```

RELIABILITY
/VARIABLES=P19 P20 P21 P22 P23 P24
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE

/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.630	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P19	21.33	2.199	.160	.540
P20	21.62	2.075	.278	.485
P21	21.74	1.981	.325	.461
P22	21.72	2.274	.137	.546
P23	21.57	1.848	.401	.420
P24	21.50	1.853	.370	.435

Lampiran : 6

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT TY

/METHOD=ENTER TX1 TX2 TX3.

```

Regression**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TX3, TX2, TX1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TY

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.351	.328	1.343

a. Predictors: (Constant), TX3, TX2, TX1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.103	3	26.701	14.798	.000 ^a
	Residual	147.955	82	1.804		
	Total	228.058	85			

a. Predictors: (Constant), TX3, TX2, TX1

b. Dependent Variable: TY

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.598	1.887		7.738	.000
	TX1	.137	.083	.182	1.657	.001
	TX2	.118	.063	.113	1.127	.004
	TX3	.328	.079	.465	4.179	.000

a. Dependent Variable: TY

Lampiran : 7

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT TY
  /METHOD=ENTER TX1 TX2 TX3
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3) .

```

Multikolinearitas

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	23.10	27.51	25.90	.971	86
Residual	3.214	2.944	.000	1.319	86
Std. Predicted Value	2.875	1.661	.000	1.000	86
Std. Residual	2.393	2.192	.000	.982	86

a. Dependent Variable: TY

Heteroskedastisitas

Coefficients^a

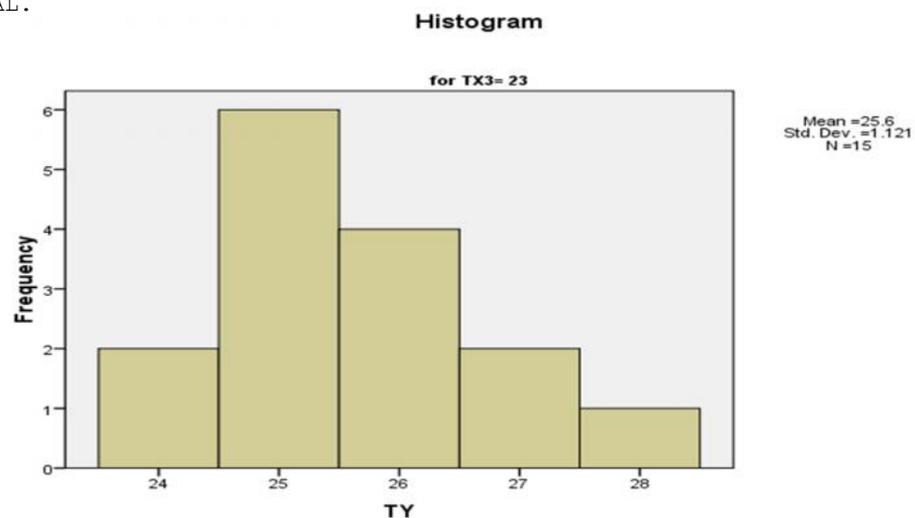
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.598	1.887		7.738	.000
	TX1	.137	.083	.182	1.657	.001
	TX2	.118	.063	.113	1.127	.004
	TX3	.328	.079	.465	4.179	.000

a. Dependent Variable: TY

```

EXAMINE VARIABLES=TY BY TX1 TX2 TX3
  /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT
  /COMPARE GROUP
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /CINTERVAL 95
  /MISSING LISTWISE
  /NOTOTAL.

```



Lampiran : 7

Tabel r Pada Sign 5% (0,05)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.210	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.200	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.250	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.220	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

BIOGRAFI PENULIS



Lisnawati basri panggilan Inna, lahir di Enrekang pada tanggal 16 Juni 1996 dari pasangan suami istri, Bapak Basri dan Ibu Hudaya. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di jln. Sultan Alauddin No. 2 lorong 2D, Kecamatan Tamalate, Kelurahan Mangasa, Kota Makassar.

Pendidikan yang telah di tempuh oleh peneliti yaitu SDN 012 Kanang tahun 2008, MTS DDI Kanang tahun 2011, SMAN 1 Enrekang tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi program S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

